

DETEKSI MANIPULASI LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN BUMN

Rima Amelia¹, Huda Aulia Rahman²
Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insani
rimaa3990@gmail.com¹, hudaaulia@binainsani.ac.id²,

Abstract

The aim of this research is to analyze financial statement manipulation as well as look for the influence of eight financial ratios on financial statement manipulation using the Beneish M-Score method. This research is quantitative, using secondary data. The population of this research is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. The sampling technique used was a purposive sampling method, so the number of samples was 24 state-owned companies. The data analysis methods used are descriptive statistics, logistic regression testing, and hypothesis testing using SPSS 26 software. The research results show that, partially, the DSRI and GMI variables have a positive effect on financial report manipulation, LVGI and TATA have a negative effect on financial statement manipulation, and AQI, SGI, DEPI, and SGAI have no effect on financial statement manipulation. During the 2021–2023 period, there were 25 companies in the manipulator category, while there were 47 non-manipulator companies.

Keywords: Manipulation of Financial Statement, Beneish M-Score, State-owned Companies

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis manipulasi laporan keuangan, serta mencari pengaruh delapan rasio keuangan terhadap manipulasi laporan keuangan menggunakan metode Beneish M-Score. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 24 perusahaan BUMN. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji regresi logistik dan uji hipotesis menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DSRI dan GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan, LVGI dan TATA berpengaruh negatif terhadap manipulasi keuangan sedangkan AQI, SGI, DEPI, SGAI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Selama periode 2021-2023 perusahaan yang termasuk kategori Manipulator yaitu 25 perusahaan, sedangkan Non manipulator sebanyak 47 perusahaan.

Kata Kunci: Beneish M-Score, Manipulasi laporan keuangan, Perusahaan BUMN

Pendahuluan

Dunia usaha seringkali terpaksa mengambil jalan pintas demi memenuhi tuntutan berbagai pihak agar selalu menunjukkan kinerja yang baik, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak akurat dan merugikan banyak pemangku pihak. Manipulasi laporan keuangan adalah suatu kategori fraud yang paling minim nilai frekuensinya, meskipun begitu kategori fraud ini nantinya akan menghasilkan nilai kerugian yang lebih besar dari kategori fraud lain (Yandari & Andini, 2020). Fraud merupakan tindakan menyimpang aturan yang merugikan suatu entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Penipuan tidak hanya mengurangi aset organisasi tetapi juga

dapat mengurangi reputasi (Siregar, et al. 2023).

Menurut ACFE (2022), terdapat tiga kategori fraud pekerjaan yaitu penyalahgunaan aset (asset misappropriation), kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud), dan korupsi (corruption). Kasus fraud paling sedikit yaitu kategori kecurangan laporan keuangan sebesar 9%, namun paling merugikan diantara ketiganya yaitu sebesar \$593.000.

Pada pertengahan tahun 2023 dilaporkan terdapat dugaan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang dilakukan oleh PT Waskita Karya dan Wijaya Karya. Menurut Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo, laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya

Karya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dimana laporan keuangannya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun padahal cash flow tidak pernah positif (Safitri & Aprillia, 2023). Tiko menyampaikan bahwa perusahaan BUMN Karya mengalami kesulitan arus kas atau cash flow. Selain margin laba tipis, beberapa proyek seperti pekerjaan terintegrasi (engineering, procurement, and construction/EPC) disebut rugi. Hal ini disebabkan karena persaingan pasar yang ketat, sehingga perusahaan tersebut memutar cash flow saja karena keuntungannya kecil (Melani, 2023).

Salah satu cara mendeteksi manipulasi laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode Beneish M-Score. Dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, Beneish menggunakan rasio Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Aset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA) (Indarti, 2019).

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Latifatussolikhah & Pertiwi, 2020), perusahaan IPO di BEI belum memiliki harga pasar saham yang tetap maka terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada penelitian (Zulzilawati & Wahyuni), hasil survey menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menempati posisi pertama sebagai jenis usaha yang melakukan tindak kecurangan.

Kasus terbesar kecurangan yang terjadi di dunia perbankan salah satunya yaitu dibahas pada penelitian (Lionardi & Suhartono, 2022), Bank Bukopin melakukan revisi terhadap laba bersih dan melakukan penurunan provisi serta komisi pada kartu kredit di tahun 2016, Bank BTN yang melakukan praktik window dressing atau manipulasi laporan keuangan terhadap piutang di tahun 2018. Kasus lain yang terjadi pada tahun 2018 yaitu pada penelitian (Putranto, et al, 2019), manajemen PT Garuda Indonesia Tbk disinyalir memanipulasi laporan keuangan pada net income dimana piutang dicatat sebagai pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu populasi dan sampel perusahaan dan

rentang waktu laporan keuangan terbaru yaitu tahun 2021-2023.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis manipulasi laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score dan mengetahui pengaruh Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Aset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA) terhadap manipulasi laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Insani mulai dari Januari 2024 hingga Mei 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2023 sejumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	29
2.	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan periode Desember 2023	(5)
Jumlah sampel		24
Jumlah data penelitian		72

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Dari jumlah populasi di atas terdapat 24 perusahaan yang lolos kriteria, sehingga diperoleh 72 data yang siap diolah menggunakan SPSS 26 dengan uji regresi logistik. Penelitian ini menggunakan delapan

rasio Beneish untuk menganalisis perusahaan Manipulator dan non-manipulator dan dan menguji pengaruh nya terhadap manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
DSRI	$\frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
GMI	$\frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}}$ $\frac{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t)}{\text{Sales}_t}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
AQI	$\frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Fixed Assets}_t)}{\text{Total Assets}_t}$ $\frac{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Fixed Assets}_{t-1})}{\text{Total Assets}_{t-1}}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
SGI	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$ $\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{(\text{Depreciation}_{t-1} + \text{Fixed Assets}_{t-1})}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
DEPI	$\frac{(\text{Depreciation}_{t-1} + \text{Fixed Assets}_{t-1})}{\text{Depreciation}_t}$ $\frac{(\text{Depreciation}_t + \text{Fixed Assets}_t)}{\text{SGAI}_t / \text{Sales}_t}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
SGAI	$\frac{\text{SGAI}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGAI}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
LVGI	$\frac{\text{Total Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t}{\text{Total Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
TATA	$\frac{(\text{Net Operating Profit}_t - \text{Cash Flows From Operating}_t)}{\text{Total Assets}_t}$	Rasio	(Kurnianingsih & Siregar, 2019)
M-Score	-4,84 + 0,92DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI + 4,679TATA - 0,327LVGI	Ordinal	(Yuliana, et al, 2021)

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu manipulasi laporan keuangan yang diprosikan dengan Beneish M-Score sebagai variabel Dummy, dimana perusahaan yang terindikasi Manipulator bernilai 1 dan Perusahaan yang terindikasi Non Manipulator bernilai 0.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil analisis Beneish M-Score

Berikut kriteria penggolongan kategori Manipulator dan non-manipulator:

Tabel 3. Nilai Indeks Parameter Rasio

Dummy	Index	Keterangan
0	<-2,22	Non Manipulator
1	>-2,22	Manipulator

Sumber: (Kristianti & Meiden, 2021)

Dari parameter tersebut, berikut adalah hasil perhitungan delapan rasio Beneish pada 24 perusahaan termasuk dalam kategori indikasi Manipulator dan Non Manipulator.

Tabel 4. Indeks Rasio Beneish M-Score Manipulator tahun 2021

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2021	BBRI	-2,176640181	Manipulator
2021	WTON	-2,101384304	Manipulator
2021	PPRE	-2,165402794	Manipulator
2021	PPRO	-2,022438215	Manipulator
2021	WIKA	-1,767692900	Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 5. Indeks Rasio Beneish M-score non-manipulator tahun 2021

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2021	BBNI	-2,822861842	Non Manipulator
2021	BMRI	-2,569224809	Non Manipulator
2021	BBTN	-2,382770953	Non Manipulator
2021	BJBR	-2,701873510	Non Manipulator
2021	PGAS	-2,774897752	Non Manipulator
2021	PTBA	-2,243072508	Non Manipulator
2021	TINS	-3,066715010	Non Manipulator
2021	ELSA	-2,923538052	Non Manipulator
2021	SMGR	-2,602507527	Non Manipulator
2021	SMBR	-2,633381322	Non Manipulator
2021	WEGE	-2,459701155	Non Manipulator
2021	ADHI	-2,609305235	Non Manipulator
2021	ADCP	-2,475658300	Non Manipulator
2021	PTPP	-2,319792796	Non Manipulator
2021	JSMR	-2,836336240	Non Manipulator
2021	TLKM	-3,006429646	Non Manipulator
2021	GMFI	-4,476604446	Non Manipulator
2021	GIAA	-4,295652608	Non Manipulator
2021	ANTM	-2,709452238	Non Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 4 menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai M-Score lebih dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Manipulator yaitu 5 perusahaan atau sebanyak 21% dari sampel pada tahun 2021. Pada tabel 5,

terdapat perusahaan yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Non Manipulator pada tahun 2021 yaitu 19 perusahaan atau sebanyak 79% dari sampel perusahaan.

Tabel 6. Indeks Rasio Beneish M-Score Manipulator tahun 2022

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2022	BJBR	-1,977355534	Manipulator
2022	PTBA	-2,005668967	Manipulator
2022	WEGE	-1,829259360	Manipulator
2022	ADHI	-2,195109063	Manipulator
2022	PPRO	-1,869174919	Manipulator

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2022	WIKA	-2,058702709	Manipulator
2022	ANTM	-2,201214596	Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 7. Indeks Rasio Beneish M-score non-manipulator tahun 2022

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2022	BBRI	-2,522486593	Non Manipulator
2022	BBNI	-2,705309623	Non Manipulator
2022	BMRI	-2,502019926	Non Manipulator
2022	BBTN	-2,402609098	Non Manipulator
2022	PGAS	-2,545643784	Non Manipulator
2022	TINS	-3,414834596	Non Manipulator
2022	ELSA	-2,459433089	Non Manipulator
2022	SMGR	-2,579738598	Non Manipulator
2022	SMBR	-3,356193057	Non Manipulator
2022	WTON	-2,522318906	Non Manipulator
2022	ADCP	-2,754183988	Non Manipulator
2022	PTPP	-2,326462154	Non Manipulator
2022	PPRE	-2,405223658	Non Manipulator
2022	JSMR	-2,755712620	Non Manipulator
2022	TLKM	-3,140624492	Non Manipulator
2022	GMFI	-2,257248179	Non Manipulator
2022	GIAA	-4,228008774	Non Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 6 menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai M-Score lebih dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Manipulator pada tahun 2022 yaitu 7 perusahaan atau sebanyak 29% dari sampel perusahaan. Pada tabel 7, menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Non Manipulator pada tahun 2022 yaitu 17 perusahaan atau sebanyak 71% dari sampel perusahaan.

Tabel 8. Indeks Rasio Beneish M-Score Manipulator tahun 2023

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2023	BBRI	-2,206667477	Manipulator
2023	BBNI	-1,228397619	Manipulator
2023	BMRI	-2,037780985	Manipulator
2023	PTBA	-1,687259688	Manipulator
2023	TINS	-1,837596928	Manipulator
2023	SMBR	-1,534603293	Manipulator
2023	WTON	-2,051742010	Manipulator
2023	ADHI	-1,290894125	Manipulator
2023	PTPP	-2,171423235	Manipulator
2023	PPRE	-1,374421409	Manipulator
2023	PPRO	0,003945545	Manipulator
2023	JSMR	-2,092241782	Manipulator
2023	GMFI	-2,018269244	Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 9. Indeks Rasio Beneish M-score Non Manipulator tahun 2023

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2023	BBTN	-2,430073819	Non Manipulator

Tahun	Perusahaan	M-Score	Kategori
2023	BJBR	-2,341624077	Non Manipulator
2023	PGAS	-2,778491943	Non Manipulator
2023	ELSA	-2,973074086	Non Manipulator
2023	SMGR	-2,543481715	Non Manipulator
2023	WEGE	-2,235581036	Non Manipulator
2023	ADCP	-2,808898449	Non Manipulator
2023	TLKM	-2,566188008	Non Manipulator
2023	GIAA	-4,065671426	Non Manipulator
2023	WIKA	-2,351379083	Non Manipulator
2023	ANTM	-3,083838809	Non Manipulator

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Tabel 8 menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai M-Score lebih dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Manipulator pada tahun 2023, yaitu 13 perusahaan atau sebanyak 54% dari sampel perusahaan. Pada tabel 9, menunjukkan perusahaan yang

memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 yang artinya termasuk kategori indikasi Non Manipulator pada tahun 2023 yaitu 11 perusahaan atau sebanyak 46% dari sampel perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSRI	72	,38231061	1,83160407	,9180891702	,29925033496
GMI	72	,16527412	2,81710660	,5866026627	,32777153326
AQI	72	,12325000	1,57655000	,4455802778	,16390182873
SGI	72	,37071000	1,76305000	,9986111111	,23070341886
DEPI	72	,04774000	,29045000	,1165486111	,03549563799
SGAI	72	,06824000	,40419000	,1698618056	,04689000582
LVGI	72	,26414000	,61436000	,3879643056	,04453274174
TATA	72	-2,09483000	,75111000	-,1240434722	,48097226551
M-Score	720	1		,35	,479
Valid N (listwise)	72				

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, variabel DSRI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,83. Nilai rata-rata DSRI yaitu 0,92 dan standar deviasi DSRI yaitu 0,30. Variabel GMI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,82. Nilai rata-rata GMI yaitu 0,59 dan standar deviasi GMI yaitu 0,33. Variabel AQI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,12 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,58. Nilai rata-rata AQI yaitu 0,45 dan standar deviasi AQI yaitu 0,16. Variabel SGI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,37 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,76. Nilai rata-rata SGI yaitu 1,00 dan standar deviasi SGI yaitu 0,23. Variabel DEPI menunjukkan nilai

minimum sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai rata-rata DEPI yaitu 0,12 dan standar deviasi DEPI yaitu 0,04. Variabel SGAI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,40. Nilai rata-rata SGAI yaitu 0,17 dan standar deviasi SGAI yaitu 0,05. Variabel LVGI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,26 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,61. Nilai rata-rata LVGI yaitu 0,39 dan standar deviasi LVGI yaitu 0,39. Variabel TATA menunjukkan nilai minimum sebesar -2,09 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,75. Nilai rata-rata TATA yaitu -0,12 dan standar deviasi TATA yaitu 0,48.

Uji Regresi Logistik

Tabel 11. Perbandingan Nilai -2 LL Uji Keseluruhan Model

Block Number = 0	Block Number = 1	Keterangan
92,982	22,552	Penurunan

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Hasil uji keseluruhan model step menunjukkan nilai -2 log likelihood awal adalah 92,982 dan nilai -2 log likelihood akhir adalah sebesar 22,552. Adanya pengurangan nilai

antara -2LL awal dengan -2LL akhir, penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan model fit.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step-2	Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22,552 ^a	,624	,861

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Nagelkerke R Square memperoleh nilai 0,861 atau 86,1%. Hasil ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan keseluruhan rasio untuk

membentuk Beneish M-Score Model 86,1% mempengaruhi akumulasi nilai M-Score atau manipulasi laporan keuangan sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 13. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,487	8	,593

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Uji kelayakan model regresi menunjukkan bahwa hasil chi-square memiliki nilai 6,487 dengan signifikansi sebesar 0,593. Nilai signifikansi yaitu 0,593 telah memenuhi kriteria Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

(0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 14. Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed	Predicted		Percentage Correct
	M-Score Non Manipulator	Manipulator	
Step 1 M-Score Non Manipulator	45	2	95,7
Manipulator	2	23	92,0
Overall Percentage			94,4

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Hasil uji matriks klasifikasi terdapat prediksi sebanyak 45 sampel dari total 47 sampel tidak melakukan manipulasi laporan keuangan sedangkan sisanya melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan kesuksesan prediksi dari model regresi atas kemungkinan perusahaan tidak

melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu 95,7%. Terdapat prediksi sebanyak 23 sampel dari total 25 sampel melakukan manipulasi laporan keuangan sedangkan sisanya tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan kesuksesan prediksi dari model regresi atas kemungkinan perusahaan

melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu 92%. Overall percentage sebesar 94,4% yang artinya ketepatan prediksi menyeluruh penelitian ini sebesar 94,4%.

Tabel 15. Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

	Constant	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA
Step 1 Constant	1,000	-,520	-,592	-,295	-,277	,101	,396	,849	,605
DSRI	-,520	1,000	,769	,691	,830	,330	-,459	-,737	-,602
GMI	-,592	,769	1,000	,614	,757	,148	-,274	-,824	-,698
AQI	-,295	,691	,614	1,000	,599	,171	-,346	-,610	-,277
SGI	-,277	,830	,757	,599	1,000	,217	,007	-,668	-,613
DEPI	,101	,330	,148	,171	,217	1,000	-,585	-,088	,041
SGAI	,396	-,459	-,274	-,346	,007	-,585	1,000	,261	,004
LVGI	,849	-,737	-,824	-,610	-,668	-,088	,261	1,000	,698
TATA	,605	-,602	-,698	-,277	-,613	,041	,004	,698	1,000

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Hasil uji multikolonieritas penelitian ini tidak ada nilai kolerasi antar variabel independen yang nilainya melebihi 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independennya atau tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Tabel 15. Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DSRI	47,811	20,503	5,438	1	,020	5,806E+20
GMI	33,056	12,712	6,761	1	,009	2,270E+14
AQI	23,280	14,983	2,414	1	,120	1,290E+10
SGI	30,919	15,864	3,799	1	,051	2,680E+13
DEPI	1,488	6,208	,057	1	,811	1,430
SGAI	-8,812	10,234	,742	1	,389	,000
LVGI	-81,879	40,388	4,110	1	,043	,000
TATA	-26,295	9,793	7,209	1	,007	,000
Constant	-24,433	14,786	2,731	1	,098	,000

Sumber: diolah oleh penulis menggunakan SPSS 26

Dari hasil pengujian pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Manipulasi Laporan Keuangan (Y)} = -24,433 + 47,811\text{DSRI} + 33,056\text{GMI} + 23,280\text{AQI} + 30,919\text{SGI} + 1,488\text{DEPI} - 8,812\text{SGAI} - 81,879\text{LVGI} - 26,295\text{TATA}$$

Variabel DSRI memperoleh nilai koefisien sebesar 47,811 dengan nilai sinifikansi 0,020 atau di bawah 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka DSRI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Variabel GMI memperoleh nilai koefisien sebesar 33,056 dengan nilai sinifikansi 0,009 atau di bawah 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

Variabel AQI memperoleh nilai koefisien sebesar 23,280 dengan nilai sinifikansi 0,120 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka AQI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Variabel SGI memperoleh nilai koefisien sebesar 30,919 dengan nilai sinifikansi 0,051 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka AQI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Variabel DEPI memperoleh nilai koefisien sebesar 1,488 dengan nilai sinifikansi 0,811 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka DEPI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Variabel SGAI memperoleh nilai koefisien sebesar -8,812 dengan nilai sinifikansi 0,389 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi

tersebut maka SGAI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Variabel LVGI memperoleh nilai koefisien sebesar -81,879 dengan nilai signifikansi 0,043 atau di bawah 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka LVGI berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. Variabel TATA memperoleh nilai koefisien sebesar -26,295 dengan nilai signifikansi 0,007 atau di bawah 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi tersebut maka TATA berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh DSRI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel DSRI memiliki nilai signifikan sebesar 0,02 atau di bawah 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 47,811. Berdasarkan hasil tersebut, maka DSRI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti peningkatan nilai DSRI dapat menyebabkan nilai M-Score juga meningkat sebaliknya jika nilai DSRI mengalami penurunan maka nilai M-Score juga menurun, maka dari itu hipotesis pertama diterima. Hal ini karena piutang penjualan yang tidak proporsional relatif dapat mengindikasikan lonjakan pendapatan, sehingga kenaikan DSRI mempunyai hubungan dengan kemungkinan tersebut pendapatan dan keuntungan yang terlalu tinggi. Akun piutang rentan dimanipulasi untuk tujuan tertentu misalnya menghilangkan piutang yang sama sekali tidak tertagih. DSRI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk penagihan piutang, sedangkan DSRI yang terlalu rendah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam manajemen piutang. Hasil ini mendukung penelitian (Fadilah, et al, 2019) namun tidak sejalan dengan penelitian (Suheni & Arif, 2020).

Pengaruh GMI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel GMI memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 atau di bawah 0,05 dengan nilai koefisien 33,056. Berdasarkan hasil tersebut, maka GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti peningkatan nilai GMI dapat menyebabkan nilai M-Score juga meningkat sebaliknya jika nilai GMI mengalami penurunan maka nilai M-Score

juga menurun, maka dari itu hipotesis kedua diterima. Hal ini karena laba kotor memburuk menunjukkan sinyal negatif terhadap prospek perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai prospek kurang baik kemungkinan besar akan melakukan manipulasi. GMI yang tinggi menandakan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor, sedangkan GMI yang rendah bisa menunjukkan adanya masalah dalam manajemen biaya atau harga jual terlalu rendah. Hasil ini mendukung penelitian (Husein, et al, 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian (Suheni & Arif, 2020).

Pengaruh AQI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel AQI memiliki nilai signifikan sebesar 0,12 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka AQI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan manajer masih menganggap bahwa AQI bukan sebagai target yang tidak mudah dicapai. Alasan lain karena manajer tidak akan memanipulasi aset atau melakukan pembelian aset tetap yang tidak wajar karena aset merupakan akun yang material sehingga mudah untuk dideteksi. AQI yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang baik, sedangkan AQI yang rendah menandakan adanya risiko kredit yang tinggi atau kualitas aset rendah. Hasil ini mendukung penelitian (Suheni & Arif, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian (Fadilah, et al, 2019).

Pengaruh SGI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel SGI memiliki nilai signifikan sebesar 0,051 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka SGI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hipotesis keempat ditolak. Hal ini disebabkan karena manajer tidak perlu memalsukan hasil penjualan atau memalsukan hasil kinerjanya. Perusahaan yang stabil akan lebih fokus terhadap pengeluaran perusahaan dibandingkan memanipulasi penjualan. SGI yang tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang baik, sedangkan SGI yang rendah menunjukkan strategi penjualan yang tidak terkelola dengan baik. Hasil ini mendukung penelitian (Harsanti & Mulyani,

2021) namun tidak sejalan dengan penelitian (Suheni & Arif, 2020).

Pengaruh DEPI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel DEPI memiliki nilai signifikan sebesar 0,811 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka DEPI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hipotesis kelima ditolak. Hal ini dikarenakan penyusutan tidak cukup material, sehingga jika dimanipulasi tidak mempengaruhi secara signifikan pada hasil keuangan. Aset tetap yang menyusut juga dapat dideteksi oleh auditor eksternal melalui bukti fisik aset tetap, sehingga penyusutan akan sulit dimanipulasi. DEPI yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih lambat mengurangi nilai asetnya, yang bisa meningkatkan laba bersih, sedangkan DEPI yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. Hasil ini mendukung penelitian (Suheni & Arif, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian (Fadilah, et al, 2019).

Pengaruh SGAI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel SGAI memiliki nilai signifikan sebesar 0,389 atau di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka SGAI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hipotesis keenam ditolak. Hal ini dikarenakan semakin besar biaya penjualan, administrasi dan umum maka semakin besar pendapatan perusahaan, jika beban ini dimanipulasi tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perusahaan, jadi kemungkinan kecil perusahaan melakukan manipulasi biaya penjualan, administrasi dan umum. SGAI yang tinggi menunjukkan beban penjualan, umum dan administrasi tidak terkendali, jika nilai SGAI rendah maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya penjualan, umum dan administrasi. Hasil ini mendukung penelitian (Suheni & Arif, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian (Fadilah, et al, 2019).

Pengaruh LVGI terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel LVGI memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 atau di bawah 0,05 dengan nilai koefisien -81,879. Berdasarkan hasil tersebut,

maka LVGI berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hasil penelitian ini berbanding terbalik dimana peningkatan nilai LVGI dapat menyebabkan penurunan nilai M-Score, sebaliknya jika nilai LVGI mengalami penurunan maka nilai M-Score meningkat, maka dari itu hipotesis ketujuh diterima. Hal ini dikarenakan jika proporsi utang lebih tinggi daripada proporsi asetnya maka manajemen cenderung akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. LVGI yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang tinggi dan ketergantungan pada pendanaan luar untuk membiayai asetnya, sedangkan LVGI yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hasil ini mendukung penelitian (Fadilah, et al, 2019) namun tidak sejalan dengan penelitian (Suheni & Arif, 2020).

Pengaruh TATA terhadap Manipulasi Laporan Keuangan

Variabel TATA memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 atau di bawah 0,05 dengan nilai koefisien -26,295. Berdasarkan hasil tersebut, maka TATA berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti hasil penelitian ini berbanding terbalik dimana peningkatan nilai TATA dapat menyebabkan penurunan nilai M-Score, sebaliknya jika nilai TATA mengalami penurunan maka nilai M-Score meningkat, maka dari itu hipotesis kedelapan ditolak. Hal ini dikarenakan laba dan arus kas dari kegiatan operasi merupakan unsur yang diperhatikan karena cukup mewakili kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan besar adanya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Total akrual yang rendah dianggap adanya tanda potensi manipulasi laporan keuangan karena perusahaan dapat menunda pengakuan kewajiban untuk menekan total akrual. Hal tersebut dilakukan untuk membuat kesan bahwa manajemen memiliki kendali yang lebih baik atas biaya dan liabilitas, sementara kewajiban yang sebenarnya mungkin disembunyikan oleh manajemen. Hasil ini mendukung penelitian (Husein, et al, 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian (Suheni & Arif, 2020).

Kesimpulan

DSRI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. DSRI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk penagihan piutang, sedangkan DSRI yang terlalu rendah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam manajemen piutang. GMI berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. GMI yang tinggi menandakan efisiensi dalam menghasilkan laba kotor, sedangkan GMI yang rendah bisa menunjukkan adanya masalah dalam manajemen biaya atau harga jual terlalu rendah. AQI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. AQI yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang baik, sedangkan AQI yang rendah menandakan adanya risiko kredit yang tinggi atau kualitas aset rendah. SGI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. SGI yang tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang baik, sedangkan SGI yang rendah menunjukkan strategi penjualan yang tidak terkelola dengan baik.

DEPI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. DEPI yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih lambat mengurangi nilai asetnya, yang bisa meningkatkan laba bersih, sedangkan DEPI yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. SGAI tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. SGAI yang tinggi menunjukkan beban penjualan, umum dan administrasi tidak terkendali, jika nilai SGAI rendah maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya penjualan, umum dan administrasi. LVGI berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. LVGI yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang tinggi dan ketergantungan pada pendanaan luar untuk membiayai asetnya, sedangkan LVGI yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. TATA berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. Total akrual yang rendah dianggap adanya tanda potensi manipulasi laporan keuangan karena perusahaan dapat menunda pengakuan kewajiban untuk menekan total akrual.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain di luar rasio Beneish M-Score untuk mengujinya terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian

selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan tahun dan populasi penelitian dengan sampel yang lebih banyak, contohnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. Association of Certified Fraud Examiners.
- Fadilah, Y., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Penerapan Model Beneish M-Score dan Analisis Rasio untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *EJurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(03), 1–10.
- Harsanti, P., & Mulyani, U. R. (2021). Testing of Fraudulent Financial Statements With the Beneish M-Score Model for Manufacturing Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *Academic International Conference on Literacy and Novelty Volume 2021, 2021*, 125–133. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9328>
- Husein, H., Saleh, P. A., Kriswanti, D., & Bonara, R. S. F. (2023). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score pada BUMN yang Terdaftar di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 18, 1–10.
- Ibrahim, M. B. (2023). Lahan Apartemen Fiktif di Kota Malang Disita Terkait Kasus Korupsi PT GTS. *Detik.Com*.
- Indarti. (2019). Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. 1(1), 57–67.
- Kristianti, M., & Meiden, C. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 194–210.
- Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 10–16.
- Latifatussolikah, N., & Pertiwi, D. A. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus

- Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(3), 162–176.
<https://doi.org/10.33752/jfas.v2i3.229>
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>
- Melani, A. (2023). Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya. *Liputan6.Com*.
- Mujahidin, M. (2023). Perusahaan BUMN Digugat ke PN Jakpus atas Pemalsuan Laporan Keuangan. *Tvonenews.Com*.
- Putranto, P., Rahman, H. A., Andriawan, & Lauren, S. G. (2019). Pendeteksian Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M- Score pada Perusahaan BUMN Sub-Sektor Transportasi. *National Conference On Accounting Auditing*, 111, 1–13.
- Safitri, K., & Aprillia, I. (2023). BEI Panggil Waskita dan Wijaya Karya Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan. *Kompas.Com*.
- Saputra, D. (2023). Erick Thohir dan Dirut Telkom (TLKM) Digugat Ganti Rugi Rp21,5 Miliar, Ini Progres Perkarnya. *Bisnis.Com*.
- Siregar, R., Loes, L., Sari, W. P., Sagala, I. C., & Saragih, F. (2023). The Applicability of the Beneish M-Score Method for Detecting Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies during the Covid-19 Pandemic. *Journal of System and Management Sciences*, 13(6), 622–634.
<https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0636>
- Suheni, V., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 92–99.
- Yandari, A. D., & Andini, I. Y. (2020). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Penggunaan Model Beneish. *Jurnal Ilmu Sosiasal Dan Humaniora*, 3(2), 441–450.
- Yuliana, E. S., Nugroho, Y. A., & Rukmi, M. P. (2021). Beneish M-score Model untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 765–774.
- Zulzilawati, Z., & Wahyuni, N. (2021). Beneish Ratio Index Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(2), 181–193.
<https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12803>

